

ABSTRAK

Athef Aziz Jauhari Rhamdhoni. 2024. Analisis produksi Dalam Perspektif Islam Pada Pengrajin Tahu Desa Balokang Kota Banjar.

Adanya penurunan yang signifikan dalam produksi tahu mengindikasikan adanya permasalahan yang mungkin mempengaruhi produktivitas mereka. Kemudian adanya pencemaran limbah cair dapat mencemari lingkungan disekitar yang mengakibatkan pencemaran lingkungan, dan pemborosan/*waste* bahan bakar yang digunakan. Para pengrajin tahu di Desa Balokang menjadi objek penelitian karena terdapat fenomena yang dapat diteliti. Dalam produksi tahu, penting untuk mempertimbangkan produksi dalam perspektif Islam untuk mengevaluasi keberhasilan produksi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis produksi dalam perspektif Islam pada pengrajin tahu Desa Balokang Kota Banjar.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder, seperti hasil wawancara, dokumentasi, observasi, dan literatur tentang teori produksi serta faktor produksi menurut perspektif Islam. Teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga aspek manajemen produksi yaitu perencanaan produksi, pengendalian produksi, dan pengawasan produksi para pengrajin tahu Desa Balokang Kota Banjar tidak semua menerapkannya dengan baik, pada aspek perencanaan produksi terdapat bahan baku yang tidak berlabel halal yang menjadikan label tersebut sangat penting bagi umat muslim, para pengrajin tahu kuning rata-rata menggunakan ontan (pewarna sintetis), dan modal yang mengandung unsur riba yang didalam Islam hukum riba itu sendiri yaitu haram. Kemudian dalam aspek pengendalian produksi para pengrajin tahu Desa Balokang Kota Banjar tidak mengelola limbah cair dengan baik, karena limbah tersebut masih cukup mencemari lingkungan sekitar yang bisa mengganggu terhadap masyarakat, kemudian limbah yang terbengkalai tidak dikelola sampai sekarang karena tidak menghasilkan manfaat yang efektif. Artinya Para pengrajin Tahu Desa Balokang Kota Banjar belum dikategorikan melakukan produksi dalam perspektif Islam karena masih mengandung unsur-unsur non-halal.

Kata Kunci: Produksi, Perspektif Islam, Pengrajin Tahu.

ABSTRACT

Athef Aziz Jauhari Rhamdhoni, 2024. *Analysis of Production from an Islamic Perspective Among Tofu Craftsmen in Balokang Village Banjar City.*

A significant decline in tofu production indicates problems that may affect their productivity. Then, liquid waste pollution can pollute the surrounding environment, resulting in environmental pollution and wastage of the fuel used. The tofu craftsmen in Balokang Village are the object of research because there are phenomena that can be studied. In tofu production, it is important to consider production from an Islamic perspective to evaluate the success of the production. The aim of this research is to determine production analysis from an Islamic perspective for tofu craftsmen in Balokang Village, Banjar City.

The research method used is descriptive qualitative research using primary and secondary data sources, such as the results of interviews, documentation, observation and literature on production theory and production factors according to an Islamic perspective. The data analysis technique used is triangulation technique.

The results of the research show that from the three aspects of production management, namely production planning, production control, and production supervision, the tofu craftsmen of Balokang Village, Banjar City, not all of them implement them well, in the production planning aspect there are raw materials that are not labeled halal which makes this label very important for Muslims, yellow tofu craftsmen generally use ontan (synthetic dye), and capital that contains elements of usury, which in Islam is the law of riba which itself is haram. Then, in the aspect of production control, the tofu craftsmen of Balokang Village, Banjar City, do not manage liquid waste properly, because the waste is still quite polluting the surrounding environment which can disturb the community, then the neglected waste has not been managed until now because it does not produce effective benefits. This means that the Tofu craftsmen from Balokang Village, Banjar City are not yet categorized as carrying out production from an Islamic perspective because they still contain non-halal elements.

Keywords: *Production, Islamic Perspective, Tofu Craftsmen.*